

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Aspek terpenting pendidikan bagi manusia dalam hidupnya adalah dapat digunakan untuk mengaktualisasikan potensi diri sebagai manusia yang berperan di muka bumi, terutama sebagai pemimpin atau khilafah. Pendidikan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik bagi diri sendiri maupun untuk bangsa dan negara. Karena pendidikan akan mencetak atau menghasilkan generasi baru yang unggul dan berkualitas sebagai penerus bangsa dan negara (Alpian, 2019)

Dalam agama Islam Allah Swt. mewajibkan kepada setiap umatnya untuk menuntut ilmu, sebagaimana dalam firman Allah Q.S Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : ”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mujadilah, 58:11)

Berdasarkan ayat di atas, jelaslah bahwa pendidikan merupakan komponen kehidupan yang paling penting, karena Allah Swt. berjanji akan meninggikan orang-orang yang beriman dan juga orang-orang yang berilmu. Hal ini menunjukkan bahwa ayat ini menekankan pentingnya derajat dan kedudukan orang yang berilmu karena manusia ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. begitu juga dengan orang beriman, bertakwa dan beramal saleh.

Menyadari nilai pendidikan dalam kehidupan manusia, maka banyak didirikan lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk terus meningkatkan sumber daya manusia agar dapat melaksanakan

kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan kemampuan anak itu sendiri. Tujuan pendidikan formal adalah merencanakan perubahan dalam diri individu melalui pembelajaran di sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan kognitif, emosional dan psikomotorik yang dapat terjadi selama proses pembelajaran antara lain pengajar, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran. (Yanti, 2019)

Dalam kegiatan pendidikan, mengajar merupakan proses yang sistematis dalam mengajar siswa untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar secara efektif. Ada dua konsep dalam belajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu belajar dan mengajar. Belajar berpusat pada apa yang siswa lakukan, sedangkan pengajaran berfokus pada apa yang dilakukan oleh pendidik (Faizah, 2017)

Dalam pandangan aliran behavioristik, pembelajaran itu sendiri merupakan sebuah usaha seorang guru seperti menyediakan lingkungan atau rangsangan untuk membentuk perilaku yang diinginkan. Dan sudut pandang kognitif mengartikan pembelajaran sebagai suatu teknik bagi seorang guru untuk menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berpikir agar mereka dapat memahami apa yang sedang dipelajari. Dan pandangan dari aliran humanistik mendefinisikan pembelajaran itu sebagai pilihan siswa untuk memilih materi pelajaran dan cara mempelajarinya berdasarkan minat dan bakatnya (Djamaluddin & Wardana, 2019)

Secara umum, kualitas pembelajaran yang kita miliki masih rendah, yang disebabkan oleh lemahnya pengelolaan kelas yang kurang baik, bahkan profesionalisme guru yang belum berkembang juga dapat menjadi penyebab rendahnya kualitas pembelajaran. Keefektifan belajar tinggi apabila kegiatan belajar tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan siswa terhadap ilmu yang telah diajarkan, akan tetapi juga menitikberatkan pada internalisasi apa yang telah diajarkan sehingga nantinya terintegrasi dan berperan sebagai kesadaran

yang terkandung dan dapat diinternalisasi serta dapat dicapai dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa (Aqib, 2009)

Dalam pandangan Islam, Allah Swt. menjelaskan bahwa manusia itu sebagai khilafah, diantara makhluk lain, manusia merupakan makhluk yang paling ideal serta makhluk yang dapat menguasai dan juga membedakan sesuatu dengan pikirannya atau akalunya. Allah Swt. menciptakan manusia dari segumpal darah, lalu mengubahnya menjadi manusia yang sempurna dengan wujud atau bentuk terindah. Allah menjadikan manusia mampu membaca dan memberikan pengetahuan tentang apa yang sebelumnya tidak diketahui, dan tentu saja proses mentransfer ilmu pengetahuan itu melalui perantara yang bisa disebut dengan guru atau pendidik, dan dalam proses memberikan pengetahuan didukung dengan menerapkan suatu metode atau model tertentu (Nuraini, 2019)

Dalam uraian tersebut dimaksudkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran untuk mempelajari akan sesuatu harus direncanakan dengan secermat mungkin. Selain itu, seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar, yaitu dapat mengidentifikasi atau memilih metode atau strategi pembelajaran terbaik untuk digunakan pada siswa. Jika pembelajaran diterapkan suatu model atau metode pembelajaran tertentu yang melibatkan siswa ikut berperan aktif, maka kegiatan pembelajaran menjadi benar-benar menarik. Jadi, metode pembelajaran merupakan upaya guru atau alat untuk menciptakan situasi belajar yang menarik (Salahudin, 2015)

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk menggunakan pendekatan atau metode dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga penggunaannya berbeda-beda tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Artinya metode pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh seorang guru dalam interaksi antara peserta didik dengan pengajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan berdasarkan materi dan mekanisme metode pembelajaran tersebut (Muhamad Afandi, Evi Chamalah, 2013)

Apabila seorang guru tidak merencanakan dengan baik, misalnya dengan tidak menerapkan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, maka pengajar akan mengalami kesulitan dalam mengajar yang akan merugikan siswa. Siswa akan bingung dan materi yang disajikan oleh guru akan sulit untuk mereka pahami. Karena salah satu pendekatan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif adalah dengan menerapkan suatu metode atau model pembelajaran yang tepat dan juga bervariasi, sehingga siswa dapat terbantu dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditentukan. (Yanti, 2019)

Mata pelajaran matematika diyakini memiliki fungsi yang sangat esensial di sekolah karena merupakan mata pelajaran yang mengkaji segala sesuatu secara rasional dan sistematis, sehingga peran matematika ini merupakan mata pelajaran yang sangat vital yang harus dipelajari siswa sedini mungkin. Namun pada kenyataannya, Matematika tetap menjadi mata pelajaran yang rumit dan menantang untuk dipahami, terutama bagi anak usia sekolah dasar. Karena siswa memiliki stereotip tentang mata pelajaran matematika, seperti fakta bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang rumit juga sulit untuk dipelajari dikarenakan selalu dikaitkan dengan rumus, serta sebagian para guru kurang menyenangkan, menakutkan, killer dan sebagainya. Tentu saja hal ini akan berdampak sangat buruk bagi siswa, membuat mereka takut dalam belajar matematika, sehingga mengakibatkan hasil belajar matematika yang kurang berkualitas. Apalagi jika guru tidak membuat pembelajaran menjadi menarik dan bervariasi serta tidak memanfaatkan media dan metode pembelajaran (Gazali, 2016)

Uraian di atas didukung oleh kenyataan yang memperlihatkan rendahnya hasil belajar matematika di MI Nurul Falah. Berdasarkan temuan observasi awal bulan Desember 2022 di MI Nurul Falah, kebanyakan guru menerapkan metode ceramah serta penugasan, yang menjadikan siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan siswa tampak bosan juga jenuh dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Peneliti menemukan

bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah atau belum memenuhi target yang diharapkan, dibuktikan dengan hasil Penilaian Akhir Semester Gasal 2022/20223 pada siswa kelas V-B Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah, dimana rata-rata nilai mata pelajaran Matematika masih rendah. Kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 64%.

Keefektifan sebuah pembelajaran adalah pembelajaran yang adil dan merata bagi siswa dengan memberikan kemudahan belajar agar potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan secara optimal. Untuk mencapai keberhasilan belajar, keterampilan belajar yang menyenangkan harus dikembangkan. Keberhasilan belajar diukur dari pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta kinerja guru dalam mengarahkan atau membimbing siswa dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Metode *gallery walk* yang bertujuan untuk mengaktifkan setiap individu atau kelompok merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan (Yanti, 2019)

Gallery Walk merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana setiap orang memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan mendengarkan ide dan pemikiran peserta lain. *Gallery Walk* ini juga merupakan sebuah metode diskusi yang dapat melibatkan siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Karena jika ditemukan ide atau sudut pandang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengoreksi antar sesama siswa (Dengo, 2018)

Metode *Gallery Walk* ini merupakan sebuah cara untuk mengevaluasi dan juga mengingat mengenai apa yang telah dipelajari oleh siswa, karena metode ini merupakan kegiatan pembelajaran yang kegiatannya diikuti oleh beberapa kelompok untuk bekerja sama menyelesaikan tugas. Kerjasama yang dibangun dalam sebuah kelompok dan saling menghargai dan mengoreksi serta keefektifitasan belajar dalam proses pembelajaran merupakan salah satu tujuan dari metode *gallery walk*. (Kurniasari & Setyaningtyas, 2017)

Sehingga dengan diterapkannya metode *gallery walk* ini merupakan upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, dengan tujuan agar siswa bisa lebih aktif dan tentunya menimbulkan rasa suka terhadap pelajaran Matematika sehingga akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah atau permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berusaha melakukan penelitian tentang “**Penerapan Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V**” guna tercapainya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *gallery walk* pada mata pelajaran Matematika di kelas V-B MI Nurul Falah?
2. Bagaimana penerapan metode *gallery walk* pada mata pelajaran Matematika di kelas V-B MI Nurul Falah?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *gallery walk* di setiap siklus pada mata pelajaran Matematika di kelas v-B MI Nurul Falah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *gallery walk* pada mata pelajaran Matematika di kelas V-B MI Nurul Falah.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *gallery walk* pada mata pelajaran Matematika di kelas V-B MI Nurul Falah.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *gallery walk* di setiap siklus pada mata pelajaran Matematika di kelas V-B MI Nurul Falah.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terkhusus bagi peneliti serta semua pihak yang terkait ataupun pembaca pada umumnya. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi serta menambah keilmuan mengenai metode *gallery walk* serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, metode *gallery walk* dapat dijadikan tolak ukur bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Nurul Falah
- b. Bagi guru, dengan penggunaan metode *gallery walk* untuk menyajikan materi pembelajaran Matematika dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
- d. Bagi peneliti, bisa dijadikan referensi bagi peneliti dalam memahami kedudukan metode dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sangat esensial dan dapat menambah wawasan peneliti tentang ilmu pendidikan secara umum.

E. Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, atau dapat dinyatakan sebagai kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran (Sembiring & ., 2013). Hasil belajar mungkin termasuk perubahan perilaku atau kegiatan lain yang dihasilkan dari ukuran angka atau numerik, atau pernyataan yang menggambarkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Hasil belajar yang rendah merupakan hambatan untuk mencapai tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi

hasil belajar siswa yang rendah, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Karena dari kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap siswa dalam pembelajaran (Ekawarna, 2013)

Sebuah bakat, minat, kecerdasan dan juga motivasi yang ada pada diri siswa merupakan faktor internal, artinya faktor internal tersebut berasal dari siswa itu sendiri yang berkaitan dengan aspek kecerdasan, bakat, minat dan juga motivasi. Sedangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal siswa, sarana dan prasarana atau penunjang pembelajaran yang dimiliki oleh siswa, lingkungan siswa dan juga cara guru dalam mengajar itu merupakan faktor eksternal. Dengan kata lain, faktor eksternal ini berasal dari luar bukan berasal dari diri siswa itu sendiri.

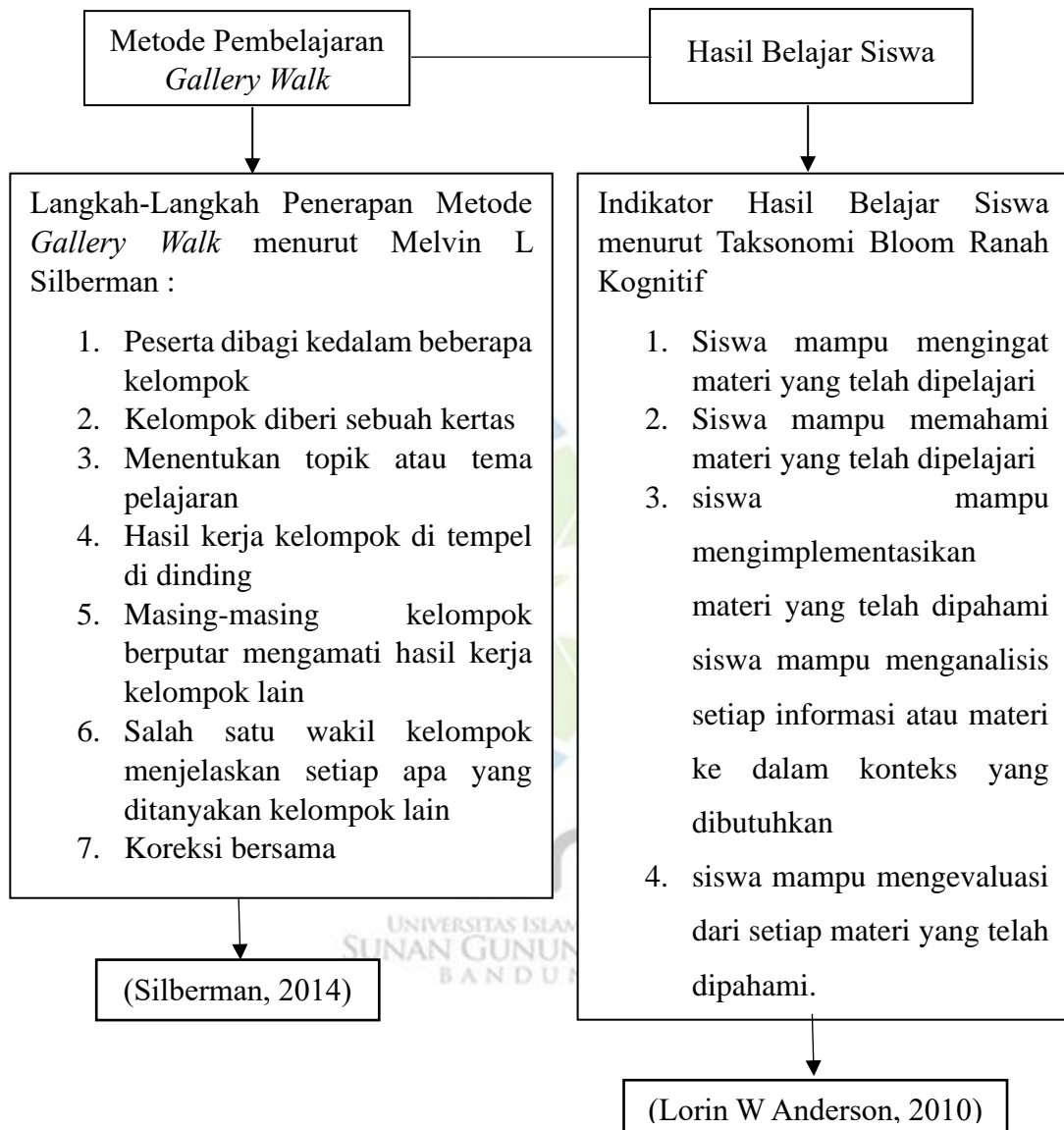
Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar terdapat tiga kategori yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif itu sendiri meliputi enam aspek yaitu C1 (Ingatan), C2 (Pemahaman), C3 (Penerapan), C4 (Analisis), C5 (Evaluasi) dan C6 (Menciptakan). Sedangkan untuk kategori afektif meliputi penerimaan, menjawab dan menentukan nilai. Untuk gerakan fundamental movement, generic movement, ordnative movement, creative movement semuanya termasuk dalam kategori psikomotorik (Lorin W Anderson, 2010). Dengan demikian, peneliti merumuskan indikator khususnya dalam ranah kognitif diantaranya : (1) siswa mampu mengingat materi yang telah dipelajari, (2) siswa mampu memahami materi yang telah dipelajari, (3) siswa mampu mengimplementasikan materi yang telah dipahami, (4) siswa mampu menganalisis setiap informasi atau materi ke dalam konteks yang dibutuhkan, (5) siswa mampu mengevaluasi dari setiap materi yang telah dipahami.

Matematika memiliki arti yang berbeda-beda bagi setiap siswa, bagi mereka yang memandang Matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan maka keinginan untuk belajar akan tumbuh dalam diri mereka. Bagi bagi siswa yang menganggap Matematika sebagai pelajaran yang sulit, motivasi tidak akan tumbuh, melainkan sikap pesimis terhadap pelajaran Matematika dan sikap meremehkan Matematika akan muncul (Lestari, 2017).

Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, terutama dalam pelajaran Matematika perlu dilakukan upaya untuk melibatkan siswa dalam belajar guna meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian, siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik dapat dicapai oleh siswa dan tentunya mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Maka, peneliti menarik judul “Penerapan Metode *Gallery Walk* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas Tinggi (Penerapan Tindakan Kelas V di MI Nurul Falah). Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *galler walk*, yang akan menarik perhatian siswa dan meningkatkan semangat mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Karena dengan adanya metode *gallery walk* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajarannya di kelas, memahami materi yang diberikan guru, dan menikmati pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Berikut langkah-langkah metode pembelajaran *gallery walk* yaitu : (1) Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, (2) setiap kelompok diberikan selembar kertas (3) topik atau tema pelajaran ditentukan (4) hasil kerja kelompok ditempel di dinding (5) setiap kelompok bergiliran mengamati hasil kerja kelompok lain, (6) salah satu perwakilan kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan kelompok lain (7) koreksi bersama (Silberman, 2014)

Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui fokus dan langkah penelitian ini, maka diperlukan pernyataan dari penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya, dalam judul penelitian Penerapan Metode *Gallery Walk* dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa di Kelas Tinggi (Penelitian Tindakan Kelas V MI Nurul Falah), judul ini diharapkan dapat memberikan dimensi baru dalam bidang pendidikan, akan tetapi pada judul ini juga akan melihat perbedaan dari penelitian sebelumnya yang pernah diteliti oleh peneliti yang lain.

Peneliti tidak menemukan judul karya ilmiah skripsi, tesis atau disertasi dengan judul yang sama pada penelitian sebelumnya. Namun peneliti menemukan kemiripan dengan karya ilmiah skripsi dengan judul, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Yuly Yanti (2019) yang berjudul *Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Bangun Datar Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota Jambi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan metode *gallery walk* meningkatkan kemampuan kognitif siswa, (2) hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya, dimulai dari pra siklus dan berlanjut ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, dengan hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 67,69% dan meningkat menjadi 81,53% pada siklus II. Sedangkan pada akhir siklus memperoleh ketuntasan rata-rata sebesar 57% dengan kategori “mendekati berhasil” sedangkan hasil belajar siswa naik menjadi 78% dengan kategori “berhasil”. Dan (3) pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* terhadap siswa adalah siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam pembelajaran dan malas mengikuti pembelajaran menjadi aktif saat pembelajaran matematika berlangsung.
2. Skripsi yang ditulis oleh Hanan Damayanti Hermana (2020) *Implementasi Metode Pembelajaran Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Kelas IV Di MIN 11 Bandar Lampung*. Hasil temuan menunjukkan bahwa kegiatan guru dimana guru mampu menarik perhatian siswa, sehingga siswa mengalami peningkatan aktivitas pembelajaran, dan siswa mampu mengerjakan semua tugas dengan baik dan mandiri, karena berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ninining Kurniasih (2019) yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Gallery Walk untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Kelas IV MI El-Ziyan Pada Mata Pelajaran IPS*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil temuan menunjukkan adanya peningkatan daya cipta siswa pada pelajaran IPS di kelas IV MI El-Ziyan. Peningkatan ini terjadi pada kegiatan siklus II dari 3 kegiatan pra tindakan memperoleh 56%, siklus I memperoleh 73% dan siklus II memperoleh 87%, artinya semua siswa memenuhi target yaitu 75%.

